

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEBARAN FLORA  
FAUNA DI INDONESIA DAN DUNIA MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING**

**IKA MAHARANI**

SMA Negeri 1 Tegalombo

e-mail: [ikamaharani75@gmail.com](mailto:ikamaharani75@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tegalombo, mata pelajaran geografi, materi persebaran flora fauna di Indonesia dan dunia melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di dalamnya terdapat empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan data dianalisis secara deskriptif. Setelah dilakukan penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai test siswa 73,21 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 89,29% siswa mencapai nilai  $\geq 65$ . Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tegalombo semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Problem Based Learning

**ABSTRACT**

This study aims to improve the learning outcomes of class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tegalombo, geography subjects, material about the distribution of flora and fauna in Indonesia and the world through the application of problem-based learning models. The form of this research is Classroom Action Research (PTK) in which there are four stages, namely (1) planning; (2) implementation; (3) observation; and (4) reflection. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 3 meetings. The subjects of this study were students of class XI IPS 2 for the 2021/2022 academic year, which consisted of 28 students. While the data collection techniques used were observation, interviews, tests and data were analyzed descriptively. After conducting the research, student learning outcomes increased from cycle I. In cycle II, the average student test score was 73.21 and the percentage of complete student learning outcomes reached 89.29% of students achieving grades  $\geq 65$ . Thus, the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tegalombo in the odd semester of the 2022/2023 school year.

**Keywords**: Learning Outcomes, Problem Based Learning

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian khusus, sebab dalam proses pembelajaran akan terbentuk perilaku belajar yang sangat mempengaruhi pada hasil belajar. Hal ini berarti guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, karena kualitas pembelajaran tergantung pada kualitas kompetensi profesional guru. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, metode, fungsi model-model pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tegalombo dengan jumlah siswa 28 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan diperoleh gambaran aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran minat dan motivasi belajar siswa kurang, siswa hanya duduk menerima informasi yang diberikan guru. Selain itu diperoleh gambaran kemampuan siswa pada materi persebaran flora fauna di Indonesia dan dunia masih kurang sehingga, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab permasalahan tersebut, yaitu ketidak tepatan guru dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran. Guru cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar daripada sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik, guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher center) sehingga siswa menjadi pasif karena siswa hanya duduk menerima informasi, dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang. Kenyataan ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya bermain sendiri, menggambar di buku tulis dan ngobrol dengan teman sebangkunya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang bagus guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif. Jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi motivasi, minat, sekaligus hasil belajar siswa Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2013). Hasil belajar siswa akan meningkat jika guru mempunyai kemauan dan kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi mulai dari kegiatan perencanaan sampai hasil belajar yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik ( I Made Parsa: 2018).

Menurut Shoimin: 2017 dalam (Trianto:2011) untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang relevan, karena model pembelajaran berperan besar dalam proses. pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka materi akan lebih mudah dipelajari dan dipahami sehingga hasil belajar akan meningkat

Model pembelajaran *problem based learning* pilih dan digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran geografi pada materi persebaran flora fauna di Indonesia dan dunia. Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk invetigasi dan penyelidikan (Rusman 2012). Model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajarn dengan pendekatan pembelajar siswa pada masalah sehingga dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Rusmono: 2017). *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi permasalahan kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk penyelidikan. Masalah yang disajikan adalah masalah yang kontekstual atau masalah-masalah dialami atau dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan tersebut (Awal Restiono: 2013). Problem based learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya. Masalah yang digunakan adalah masalah

nyata (autentik) yang tidak terstruktur (illstructured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Problem based learning merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah (Herminarto Sofyan, Wagiran : 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tegalombo Pada Materi Sebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia Berdasarkan Karakteristik Ekosistem Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Tahun Peajaran 2022/2023. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 2 berjumlah siswa 28 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 1 Tegalombo, pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dimulai dari bulan Agustus - Oktober 2022. berdasarkan kalender pendidikan dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru/peneliti.

Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes kemudian data dianalisis secara deskriptif. PTK (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas, dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapinya, guna memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran, serta mencobakan hal-hal yang baru dibidang pembelajaran demi meningkatkan mutu (prakti) proses dan hasil pembelajaran, untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan yaitu perencanaan; pelaksanaan; pengamatan; dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2022 di SMA N 1 Tegalombo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Tegalombo yang berjumlah 28 siswa. Pada penelitian ini guru yang bertindak sebagai peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi materi persebaran flora fauna di Indonesia dan dunia .

### **Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajarann dengan pendekatan saintific yang sesuai dengan model pembelajaran problem based learning.
- 2) Menyiapkan modul mengenai sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem yang disusun berdasarkan poin-poin penting.

- 3) Mempersiapkan LKS untuk memandu / menuntun siswa dalam pemahaman konsep mengenai kompetensi dasar menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dengan model pembelajaran PBL.
  - 4) Menyiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian guna mengukur hasil belajar yang diperlukan untuk merekam semua kejadian selama proses pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan
- Pada kegiatan pembelajaran guru selaku peneliti berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit (2 JP). Pada siklus I ini guru menyampaikan materi tentang persebaran flora fauna di Indonesia. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 - 6 orang siswa. Guru memperkenalkan proses pembelajaran problem based learning (PBL). Masing-masing kelompok diberi permasalahan terkait dengan materi untuk dilakukan identifikasi. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dari penyelesaian masalah. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pengamat melakukan pengamatan dari aktivitas pembelajaran berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah disusun pada lembar observasi.
- c. Pengamatan
- Pada tahap pengamatan ini diperoleh hasil sebagai berikut :
1. Rata-rata nilai test siswa adalah 64,02, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar siswa sebesar 53,57% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian target hasil belajar belum mencapai  $\geq 65$  sedangkan batas minimal tercapainya target hasil belajar adalah 85% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$ .
  2. Dari kegiatan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh data 54,5% siswa memperhatikan penjelasan guru, 54,5% siswa mengerjakan tugas, 58% siswa mau diskusi antar teman, 59% siswa mengumpulkan tugas, 50% siswa aktif.
- d. Refleksi
- Tingkat pencapaian hasil belajar pada siklus I belum seperti yang diharapkan, karena persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 53,57%. Hal ini mungkin disebabkan oleh :
1. Penyebaran anak yang pandai tidak merata dalam setiap kelompok, karena pemagian kelompok dilakukan secara acak
  2. Jumlah siswa dalam satu kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa, yang tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Slavin dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang heterogen menurut presttadi, jenis kelamin, suku dan lain-lain,
  3. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kesiapan siswa kurang baik.
  4. Waktu untuk memahami modul kurang karena dibagikan secara mendadak
- Berdasarkan kondisi tersebut hasil belajar dan aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui tindakan pembelajaran pada siklus II.

### **Siklus II**

Tahapan pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan

Melakukan peninjauan kembali tentang rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan untuk dilakukan revisi dan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Guru menerapkan rancangan pembelajaran yang sudah disusun dan direvisi / dilakukan perbaikan. Kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan di dalam kelas XI IPS 2 sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi waktu masing-masing 2 x 45 menit (2 JP). Materi yang disampaikan pada siklus II adalah persebaran flora fauna di dunia berdasarkan pada karakteristik ekosistem. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Masing-masing kelompok diberi permasalahan terkait pokok bahasan. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dari penyelesaian masalah. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pengamat melakukan pengamatan dari aktivitas pembelajaran berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah disusun pada lembar observasi. Kegiatan pada siklus II diakhiri dengan pemberian pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai test siswa adalah 73,21, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar siswa sebesar 89,29% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ . Hal ini tingkat pencapaian hasil belajar sudah tercapai, karena batas target ketuntasan 85% sudah tercapai.
2. Dari kegiatan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh data 90,75% siswa memperhatikan penjelasan guru, 90,25% siswa mengerjakan tugas, 92% siswa mau diskusi antar teman, 93,75% siswa mengumpulkan tugas, 90,25% siswa aktif.

d. Refleksi

Pada siklus II kegiatan pembelajaran lebih baik dari pada siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64.02, atau sekitar 53,57%, meningkat pada siklus II menjadi 73,21 atau sekitar 89,29%. Sedangkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan, siswa memperhatikan penjelasan guru dari 54,5% menjadi 90,75%; siswa mengerjakan tugas dari 54,5% meningkat menjadi 92%; siswa mau diskusi antar teman dari 58% menjadi 92%; siswa mengumpulkan tugas dari 59% menjadi 93,75%; dan siswa yang aktif meningkat dari 50% menjadi 90,25%. Hal ini dapat terjadi karena kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki, yang meliputi :

1. Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak di kelas tersebut.
2. Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen dengan jumlah siswa dikurangi menjadi 4 siswa pada setiap kelompok.
3. Sarana atau media dilengkapi
4. Modul diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas XI IPS 2 pada materi sebaran flora fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning selama siklus I dan II diperoleh data penelitian sebagai berikut :

1. Data hasil belajar siklus I

**Tabel 1. Data Nilai Kemampuan Siswa**

No	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		1	2			
1	Aditya Tri Sayogo	70	65	135	67.50	Tuntas

2	Agness Gadista Putri	50	55	105	52.50	Remidi
3	Amin Trio Saputro	65	65	130	65.00	Tuntas
4	Anggi Dwi Rahmanto	70	70	140	70.00	Tuntas
5	Aprilia Ira Fariza	70	80	150	75.00	Tuntas
6	Bagus Arif Sugiyarto	60	45	105	52.50	Remidi
7	Elisa Nidiyana Kiptiani	50	55	105	52.50	Remidi
8	Evi Febriana Aisah	60	50	110	55.00	Remidi
9	Fauzi Crisdiantoro	60	50	110	55.00	Remidi
10	Febrian Tri Cahyo	70	70	140	70.00	Tuntas
11	Guntur Yuda H	75	75	150	75.00	Tuntas
12	Intan Lestari	65	65	130	65.00	Tuntas
13	Liya	70	70	140	70.00	Tuntas
14	Maryanto	70	65	135	67.50	Tuntas
15	Muhamad Syaifulloh	75	75	150	75.00	Tuntas
16	Muhammad Rifa'i	55	60	115	57.50	Remidi
17	Rio Saputra	65	65	130	65.00	Tuntas
18	Salsa Bila Pingky L	70	70	140	70.00	Tuntas
19	Setyo Aji Tri Widiyanto	60	50	110	55.00	Remidi
20	Siti Fatimah	60	60	120	60.00	Remidi
21	Sri Hartatik	60	60	120	60.00	Remidi
22	Tomi Tri Adi Wibowo	65	60	125	62.50	Remidi
23	Trianita	75	75	150	75.00	Tuntas
24	Wahyu Tri Laksana P	60	60	120	60.00	Remidi
25	Widodo Ardi	75	75	150	75.00	Tuntas
26	Yayan Bayu Anggara	70	70	140	70.00	Tuntas
27	Yuliana	60	60	120	60.00	Remidi
28	Yunitasari	55	55	110	55.00	Remidi
	Jumlah	1810	1775	3585	1792.50	
	Rata-rata	64.64	63.39	128.03	64.01	

**Keterangan**

1. Menganalisis sebaran flora dan fauna di dunia
2. Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia

Dari tabel 1 dapat diketahui rata-rata 64,01. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar Ketuntasan 53,57%

2. Data hasil belajar siklus II

**Tabel 2. Data Nilai Kemampuan Siswa**

No	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		1	2			
1	Aditya Tri Sayogo	65	65	130	65.00	Tuntas
2	Agness Gadista Putri	50	50	100	50.00	Remidi

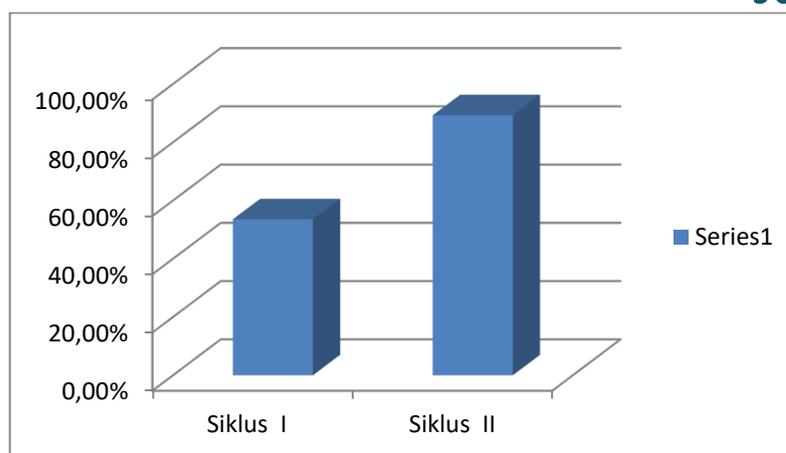
3	Amin Trio Saputro	80	70	150	75.00	Tuntas
4	Anggi Dwi Rahmanto	80	80	160	80.00	Tuntas
5	Aprilia Ira Fariza	90	80	170	85.00	Tuntas
6	Bagus Arif Sugiyarto	80	70	150	75.00	Tuntas
7	Elisa Nidiyana Kiptiani	75	75	150	75.00	Tuntas
8	Evi Febriana Aisah	70	80	150	75.00	Tuntas
9	Fauzi Crisdiantoro	75	75	150	75.00	Tuntas
10	Febrian Tri Cahyo	75	75	150	75.00	Tuntas
11	Guntur Yuda	90	80	170	85.00	Tuntas
12	Intan Lestari	70	90	160	80.00	Tuntas
13	Liya	70	70	140	70.00	Tuntas
14	Maryanto	90	90	180	90.00	Tuntas
15	Muhamad Syaifulloh	65	65	130	65.00	Tuntas
16	Muhammad Rifa'i	75	75	150	75.00	Tuntas
17	Rio Saputra	60	50	110	55.00	Remidi
18	Salsa Bila Pingky Lorenza	70	80	150	75.00	Tuntas
19	Setyo Aji Tri Widiyanto	65	65	130	65.00	Tuntas
20	Siti Fatimah	90	90	180	90.00	Tuntas
21	Sri Hartatik	80	80	160	80.00	Tuntas
22	Tomi Tri Adi Wibowo	65	65	130	65.00	Tuntas
23	Trianita	90	70	160	80.00	Tuntas
24	Wahyu Tri Laksana Putra	70	70	140	70.00	Tuntas
25	Widodo Ardi	65	65	130	65.00	Tuntas
26	Yayan Bayu Anggara	60	60	120	60.00	Remidi
27	Yuliana	70	70	140	70.00	Tuntas
28	Yunitasari	90	70	160	80.00	Tuntas
	Jumlah	2075	2025	4110	2050	
	Rata-rata	74.11	72.32	146.79	73.21	

Keterangan :

1. Menganalisis sebaran flora dan fauna di dunia
2. Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia

Dari tabel 2 dapat diketahui Rata-rata 73,21. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar Ketuntasan 89,29%

Prosentase perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan mulai dari siklus I dan II terdapat peningkatan hasil belajar dari 64,01 menjadi 73,21. Kenyataan ini dapat diperkuat dengan adanya beberapa teori antara lain :

1. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi mulai kegiatan perencanaan sampai hasil belajar yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik ( I Made Parsa: 2018).
2. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka materi akan lebih mudah dipelajari dan dipahami sehingga hasil belajar akan meningkat ( Shoimin: 2017; Trianto: 2011 ).
3. Problem based learning merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem based learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya. Masalah yang digunakan adalah masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (illstructured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. (Herminarto Sofyan, Wagiran : 2017).
4. Pemberian masalah akan merangsang pemikiran siswa untuk membuktikannya, sehingga siswa akan terdorong untuk mencari pemecahan masalah dengan cara menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan, mencari teori-teori yang mendukung untuk solusi pemecahan masalah, menguji sendiri kebenaran teori yang telah dipilih sebagai solusi pemecahan masalah, serta menyimpulkan hasil pembelajaran dalam bentuk konsep baru sebagai jawaban pemecahan masalah ( Iskandar, Andi: 2017).
5. Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ( hasil penelitian Kusriani, Kusriani, dan Mustafa, Fahrhan, 2019)

Dapat dibandingkan dari hasil penelitian Amin Saiful (2017) (Jurnal Pendidikan Geografi), hasil penelitian Idris Djafar (2021) (Jurnal Pendidikan Nonformal) dan juga hasil penelitian dari Endang Sasmita; Yamadi Yamadi; dan Dedy Miswar (2015) (Jurnal Penelitian Geografi), bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Penerapan model problem based learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih disenangi dan lebih bermakna., siswa menjadi aktif, berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapatnya, sehingga hasil belajar meningkat. Untuk materi yang lain dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasannya tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat memotivasi belajar siswa, sehingga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mau bertanya, menjawab pertanyaan, bekerjasama, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelumnya.
2. Model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntatasan belajar pada setiap siklusnya; pada siklus I (53,57%) dan pada siklus II (89,29%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Saiful.2017. Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4 (3). pp. 25-36. ISSN 2356-5225  
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/3526>
- Djafar, Idris. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Buntulia Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. P-ISSN:2407-8018 E-ISSN: 2721-7310.  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/748>
- Kusrini, Kusrini; dan Mustafa, Fahrhan. 2019. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII MTS AR-RIDHA Paisumbaos Halmahera-Selatan.  
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/view/1475>
- Ovtavia, Shilphy. A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Parsa, I Made. 2018. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang: CV Rasi Terbit.
- Rangkuti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Restiono, Awal. 2013. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Mengembangkan Aktivitas Berkarakter dan Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI*. Semarang: Unes. Press
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusmono.. 2017. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: PT Yudhistira Ghalia Indonesia
- Sasmita, Endang; Yamadi, Yamadi; dan Miswar, Dedy. 2015. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi, *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)* P-ISSN:23021-0032 E-ISSN:2746-241  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpg/article/view/9928>

- Shoimin, A. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taniredja, Tukiran; Faridli, E.M; Harnianto, S. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Buku Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Wagiran, Herminarto Sofyan; Komariah Kokom; dan Wiyono, Endri. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: UNY Press